

**THE PROBLEMS FACED BY STUDENTS OF STATE
ELEMENTARY SCHOOL 005 BARU VILLAGE, SIAK SUB
DISTRICT, KAMPAR REGENCY**

Abdul Zali¹, Rosmawati², Tri Umari³
Email: abdulzali09@gmail.com, rosandi5658@gmail.com, t.umari@yahoo.co.id
Phone: 082284634201, 08127534058.08126858328

Guidance and Counselling Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau

***Abstract:** The study is aimed at 1) finding out the description of students' personal problems including both male and female. 2) finding out the description of students' emotional problems including both male and female 3) finding out the description of students' learning problems including both male and female. 4) finding out the description of students' familial problems including both male and female. 5) finding out the description of students' social problems including both male and female. 6) finding out the description of overall students' problems. 7) finding out the category of students' problems in general. The data dealing with student problem preferences based on personal, emotional, learning, familial, and social aspects were collected by using questionnaire. The subjects of the research are 200 students of State Elementary School 005 Baru Village, Siak Hulu Sub district whose choice were based on sex. The sampling technique is the total one. The research results showed that: 1) 60 moderate category male students (59%) and 55 moderate category female students (56%) experienced personal problems. 2) 97 moderate category male students (96%) and 91 moderate category female students (92%) experienced emotional problems. 3) 69 moderate category male students (68%) and 71 moderate category female students (72%) experienced learning problems. 4) 70 moderate category male students (69%) and 69 moderate category female students (70%) experienced familial problems. 5) 53 moderate category male students (52%) and 50 moderate category female students (51%) experienced social problems. 6) 97% male students and 91% female students experienced emotional problems, 70% male and 69% female students experienced familial problems, and 69% and 71% male and female students experienced learning problems. 7) In general, the problems experienced by male students and female students are emotional, familial and social in moderate category.*

Keywords: Problems of Students

MASALAH YANG DIHADAPI SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 005 DESA BARU KECAMATAN SIAK HULU KABUPATENKAMPAR

Abdul Zali¹, Rosmawati², Tri Umari³

Email: abdulzali09@gmail.com, rosandi5658@gmail.com, t.umari@yahoo.co.id

No.Hp:082284634201, 08127534058,08126858328

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan 1) Mengetahui gambaran masalah pribadi siswa laki-laki dan perempuan. 2) Mengetahui gambaran masalah emosional siswa laki-laki dan perempuan. 3) Mengetahui gambaran masalah belajar siswa laki-laki dan perempuan. 4) Mengetahui gambaran masalah keluarga siswa laki-laki dan perempuan. 5) Mengetahui gambaran masalah sosial siswa laki-laki dan perempuan. 6) Mengetahui gambaran masalah-masalah yang dialami siswa didik secara keseluruhan. 7) Mengetahui kategori permasalahan yang dialami siswa pada umumnya. Alat pengumpul data berupa angket, angket ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai preferensi masalah siswa berdasarkan aspek pribadi, emosional, belajar, keluarga, dan sosial. Subjek penelitian adalah siswa SD Negeri 005 Desa Baru Kec. Siak Hulu yang dipilih berdasarkan jenis kelamin yang berjumlah 200 siswa. Penentuan sampel dengan menggunakan tehnik *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Masalah pribadi yang dialami siswa laki-laki yang berkategori sedang sebanyak 60 orang (59%) sedangkan siswa perempuan yang berkategori sedang sebanyak 55 orang (56%). 2) Masalah emosional yang dialami siswa laki-laki yang berkategori sedang sebanyak 97 orang (96%) sedangkan siswa perempuan yang berkategori sedang sebanyak 91 orang (92%). 3) Masalah belajar yang dialami siswa laki-laki yang berkategori sedang sebanyak 69 orang (68%) sedangkan siswa perempuan yang berkategori sedang sebanyak 71 orang (72%). 4) Masalah keluarga yang dialami siswa laki-laki yang berkategori sedang sebanyak 70 orang (69%) sedangkan siswa perempuan yang berkategori sedang sebanyak 69 orang (70%). 5) Masalah sosial yang dialami siswa laki-laki yang berkategori sedang sebanyak 53 orang (52%) sedangkan siswa perempuan yang berkategori sedang sebanyak 50 orang (51%). 6) Masalah pribadi, emosional, belajar, keluarga, dan sosial yang dialami siswa laki-laki dan perempuan adalah masalah emosional (97 %) dan (91 %), masalah keluarga (70 %) dan (69 %) dan masalah belajar (69 %) dan (71 %). 7) Masalah yang dialami siswa laki-laki dan siswa perempuan pada umumnya adalah masalah emosional, masalah keluarga dan masalah sosial dengan kategori sedang.

Kata Kunci: Masalah-Masalah Siswa

PENDAHULUAN

Semua orang pasti sependapat bahwa pendidikan adalah investasi hidup yang paling berharga. Melalui pendidikanlah upaya mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas, beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur dan berkemampuan tinggi akan dapat dicapai.

Sebagaimana diamanatkan dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Salah satu yang tersurat secara implisit dalam penyelenggaraan pendidikan menurut UUSPN yaitu melalui kegiatan bimbingan yang lazim dikenal dengan istilah Bimbingan dan konseling. Keberadaan Bimbingan dan Konseling di sekolah memberikan dampak positif yang amat besar terhadap perkembangan pendidikan dan pribadi siswa, hal ini mengingat banyaknya permasalahan belajar yang dialami siswa. (Ahmadi, Abu & Supriono, Widodo. 2004 : 16) mengemukakan permasalahan belajar yang dihadapi siswa antara lain: 1. Siswa mengalami kesulitan dalam mempersiapkan kondisi fisik dan psikisnya. 2. Siswa tidak dapat mempersiapkan bahan dan peralatan sekolahnya. 3. Sarana dan prasarana di perpustakaan kurang menunjang. 4. Peralatan di laboratorium kurang lengkap, sehingga tidak dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan pelajaran. 5. Siswa tidak mempunyai keberanian untuk menyampaikan pertanyaan atau pernyataan dalam proses pembelajaran. 6. Siswa sering melanggar kedisiplinan kehadiran di sekolah, misalnya sering datang terlambat, sering tidak masuk sekolah, berbicara kotor, *over acting* ketika belajar. 7. Malas mencatat mata pelajaran. 8. Tidak menindak lanjuti proses belajar mengajar. 9. Tidak bergairah atau termotivasi dalam belajar. 10. Siswa tidak melaksanakan belajar, dan diskusi kelompok. 11. Tidak bergairah dalam melaksanakan tugas atau latihan mata pelajaran. 12. Siswa malas berkonsultasi dengan guru.

Dalam praktiknya penanganan masalah-masalah siswa di atas dalam kerangka bimbingan dan konseling diselesaikan melalui konseling individu maupun konseling kelompok. Berbagai teori dikemukakan oleh para ahli mengenai pendekatan atau teknik yang digunakan oleh konselor ketika proses konseling berlangsung. Pada dasarnya pendekatan/teknik konseling itu dibagi tiga (Moh.Surya : 1988). yaitu : teknik konseling direktif, non-direktif dan Eklektif. Teknik Konseling Eklektif merupakan penggabungan dua teknik Konseling Direktif dan Non Direktif. Peneliti memadukan kebaikan dua teknik konseling tersebut, mengembangkan dan menerapkan dalam praktek sesuai dengan permasalahan belajar siswa dengan berorientasi pada teknik hubungan antara konselor dengan klien yaitu Teknik Eklektif dengan Perilaku Attending, yang dikemas dalam sebuah judul penelitian tindakan kelas : **“Masalah Yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar Negeri 005 Desa Baru Kec. Siak Hulu, Kab. Kampar”**.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti melakukan metode penelitian sebagai berikut: a) Tempat: SD Negeri 005 Desa Baru Kec. Siak Hulu Kab. Kampar b) Waktu: Juli 2015 c) Subjek: 1) Siswa SD Negeri 005 Desa Baru Kec. Siak Hulu Kab. Kampar 2) Guru BK 3) Orang tua / Wali Siswa d) Prosedur: Pengisian angket. Penyajian Tabel Distribusi

Frekuensi Kategori untuk data kualitatif diberikan dengan tahapan sebagai berikut: 1) Menentukan Kelas/interval kategori. 2) Menghitung Frekuensi setiap kategori. 3) Menghitung Persentase dari nilai dalam setiap kelas dengan menggunakan rumusan $\text{Persentase} = f/n * 100\%$, dengan f adalah frekuensi setiap kelas dan n adalah nilai total atau banyaknya pengamatan. 4) Membuat Tabel Distribusi Frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Gambaran Masalah Pribadi yang Dialami Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan

Berdasarkan tolok ukur, maka diperoleh gambaran masalah pribadi yang dialami siswa laki-laki dan siswa perempuan adalah sebagai berikut:

Tabel1. Gambaran masalah pribadi yang dialami siswa laki-laki dan siswa perempuan

No	Kategori	Responden					
		Laki-Laki			Perempuan		
		Skor	F	%	Skor	F	%
1	Banyak	7-9	0	0%	7-9	0	0%
2	Sedang	3-6	60	59%	3-6	55	56%
3	Sedikit	0-2	41	41%	0-2	44	44%

Data Olahan Penelitian 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa laki-laki dan perempuan yang diteliti dengan tolok ukur masalah pribadi berkategori banyak 0 % dan 0 %, berkategori sedang sebanyak 59 % dan 55 %, dan berkategori sedikit 41 % dan 44 % . Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah pribadi siswa laki-laki dan perempuan termasuk dalam kategori sedang.

2. Gambaran Masalah Emosional yang Dialami Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan

Berdasarkan tolok ukur, maka diperoleh gambaran masalah emosional yang dialami siswa laki-laki dan siswa perempuan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Gambaran masalah emosional yang dialami siswa laki-laki dan siswa perempuan

No	Kategori	Responden					
		Laki-Laki			Perempuan		
		Skor	F	%	Skor	F	%
1	Banyak	7-9	0	0%	7-9	1	1%
2	Sedang	3-6	97	96%	3-6	91	92%
3	Sedikit	0-2	4	4%	0-2	7	7%

Data Olahan Penelitian 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa laki-laki dan perempuan yang diteliti dengan tolok ukur masalah emosional berkategori banyak (0 %) dan (1 %), berkategori sedang sebanyak (96 %) dan (91 %), dan berkategori sedikit (4 %) dan (7 %). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah emosional siswa laki-laki dan perempuan mayoritas termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar (97%) dan (91%).

3. Gambaran Masalah Belajar yang Dialami Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan

Berdasarkan tolok ukur, maka diperoleh gambaran masalah belajar yang dialami siswa laki-laki dan siswa perempuan adalah sebagai berikut:

Tabel3. Gambaran masalah belajar yang dialami siswa laki-laki dan siswa perempuan

No	Kategori	Responden					
		Laki-Laki			Perempuan		
		Skor	F	%	Skor	F	%
1	Banyak	7-9	0	0%	7-9	0	0%
2	Sedang	3-6	69	68%	3-6	71	72%
3	Sedikit	0-2	32	32%	0-2	28	28%

Data olahan Penelitian 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa laki-laki dan perempuan yang diteliti dengan tolok ukur masalah belajar berkategori banyak yaitu (0 %) dan ((0 %), berkategori sedang (68 %) dan (72 %), dan berkategori sedikit (32 %) dan 28 %). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah belajar siswa laki-laki dan perempuan termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar (68 %) dan (72 %).

4. Gambaran Masalah Keluarga yang Dialami Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan

Berdasarkan tolok ukur, maka diperoleh gambaran masalah keluarga yang dialami siswa laki-laki dan siswa perempuan adalah sebagai berikut:

Tabel4. Gambaran masalah keluarga yang dialami siswa laki-laki dan siswa perempuan

No	Kategori	Responden					
		Laki-Laki			Perempuan		
		Skor	F	%	Skor	F	%
1	Banyak	7-9	0	0%	7-9	0	0%
2	Sedang	3-6	70	69%	3-6	69	70%
3	Sedikit	0-2	31	31%	0-2	30	30%

Data Olahan Penelitian 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa laki-laki dan perempuan yang diteliti dengan tolok ukur masalah keluarga berkategori banyak (0 %) dan (0 %), berkategori sedang sebanyak (69 %) dan (70 %), dan berkategori sedikit sebanyak (31 %) dan (30 %). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah keluarga siswa laki-laki termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar (69 %) dan (70 %).

5. Gambaran Masalah Sosial yang Dialami Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan

Berdasarkan tolok ukur, maka diperoleh gambaran masalah sosial yang dialami siswa laki-laki dan siswa perempuan adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Gambaran masalah sosial yang dialami siswa laki-laki dan siswa perempuan

No	Kategori	Responden					
		Laki-Laki			Perempuan		
		Skor	F	%	Skor	F	%
1	Banyak	7-9	0	0%	7-9	0	0%
2	Sedang	3-6	53	52%	3-6	50	51%
3	Sedikit	0-2	48	48%	0-2	49	49%

Data Olahan Penelitian 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa laki-laki dan perempuan yang diteliti dengan tolok ukur masalah sosial berkategori banyak (0 %) dan (0 %), berkategori sedang sebanyak (52 %) dan (51 %), dan berkategori sedikit sebanyak (48%) dan (49 %). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah sosial siswa laki-laki dan siswi perempuan termasuk dalam kategori sedang sebesar (52 %) dan (51 %).

6. Gambaran Masalah-Masalah yang Dialami Siswa Laki-Laki dan Perempuan Pada Aspek Pribadi, Emosional, Belajar, Keluarga, dan Sosial

Tabel 6. Gambaran masalah-masalah yang dialami siswa laki-laki dan siswa perempuan pada aspek pribadi, emosional, belajar, keluarga, dan sosial

No	Kategori	Pribadi		Emosional		Belajar		Keluarga		Sosial	
		Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
1	Banyak	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
2	Sedang	60	55	97	91	69	71	70	69	53	50
3	Sedikit	41	44	4	7	32	28	31	30	48	49

Data Olahan Penelitian 2015

Berdasarkan tabel diatas ini menunjukkan bahwa siswa laki-laki dan perempuan mempunyai kecenderungan permasalahan yang berkategori banyak boleh dikatakan tidak ada, lebih banyak mempunyai kategori sedang dan diikuti dengan kategori sedikit. Gambaran permasalahan yang dialami oleh siswa laki-laki dan perempuan hampir sama yaitu indikator masalah emosional (97 %) dan (91 %), masalah keluarga (70 %) dan (69 %) dan masalah belajar (69 %) dan (71 %).

7. Gambaran Masalah yang Dialami Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan Pada Umumnya

Berdasarkan data pada kelima aspek masalah yang dialami oleh kedua kelompok siswa laki-laki dan perempuan menunjukkan bahwa permasalahan siswa laki-laki dan perempuan pada umumnya mempunyai indikator masalah yang hampir sama, yakni masalah emosional, masalah keluarga dan masalah sosial dengan kategori sedang.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

1. Permasalahan siswa dalam kegiatan belajar mengajar baik siswa laki-laki dan perempuan menunjukkan kategori sedang dan sedikit dari semua gambaran permasalahan yang ada. Sedangkan pada kategori banyak boleh dikatakan tidak ada.
2. Permasalahan pada siswa laki-laki lebih banyak disebabkan oleh masalah indikator pribadi dan kemudian diikuti masalah indikator emosional, indikator belajar, indikator keluarga dan sosial.
3. Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar (SD) pada umumnya masih banyak memerlukan dukungan, bimbingan, arahan, perhatian dari orang tua untuk memotivasi belajarnya, bukan hanya dari pihak sekolah saja.
4. Orang tua dan pihak sekolah harus sama-sama mendukung proses pembelajaran peserta didik guna membentuk karakter siswa. Dan pada dasarnya bimbingan atau

arahan merupakan proses memberikan bantuan kepada pihak peserta didik agar ia sebagai pribadi memiliki pemahaman akan diri sendiri dan sekitarnya, yang selanjutnya dapat diambil keputusan untuk melangkah maju guna menolong diri sendiri dalam menghadapi berbagai masalah dimana bimbingan dan pendidikan anak usia dini sangatlah dibutuhkan guna membentuk karakter dasar siswa.

Rekomendasi

1. Bagi Guru

- a) Diharapkan pihak sekolah memperhatikan masing-masing peserta didiknya, khususnya siswa yang terlibat dalam masalah.
- b) Pihak sekolah diharapkan tidak hanya menjadi fasilitator bagi peserta didik namun juga sebagai motivator.
- c) Diharapkan ada kerjasama, komunikasi yang terus berjalan antara sekolah dengan wali peserta didik.
- d) Diharapkan pihak sekolah dapat mengetahui perkembangan belajar masing-masing peserta didiknya, khususnya peserta didik yang terlibat dalam masalah sehingga tidak akan membuat peserta didik menjadi kurang semangat belajarnya.

2. Bagi Orang Tua

- a) Sebaiknya orang tua tidak memperlihatkan permasalahan keluarga di depan anak-anaknya.
- b) Banyak meluangkan waktu untuk memperhatikan perkembangan belajar anaknya di sekolah ataupun di rumah.
- c) Orang tua hendaknya memberikan keleluasan kepada anak untuk menentukan pilihannya, namun dalam pengawasan orang tua.
- d) Selalu memberikan motivasi, semangat arahan-arahan yang mengarah pada hal positif.
- e) Orang tua seharusnya bekerja sama dengan sekolah, agar saat anak merasa terpuruk karena orang tua, orang tua dapat meminta sekolah untuk memotivasi anak, memberi semangat, agar hal tersebut tidak sampai mengurangi semangat belajarnya.
- f) Orang tua seharusnya menjadi tempat bersandar anak, berbagi keluh kesah, memberi perhatian, sehingga anak akan merasa nyaman untuk menceritakan masalah yang dihadapi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada pembimbing saya yaitu Dra. Hj. Rosmawati, S.S, M.Pd, Konsdan Dra. Hj. Tri Umari, M.Si yang tidak mengenal waktu dalam membimbing saya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dan karya tulis ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Sudrajat. 1986. *Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Harga Diri Siswa oleh Orang Tua dengan Prilaku Sosial Siswa di Sekolah (Skripsi)*. Bandung : PPB-FIP IKIP Bandung.
- Depdiknas, 2004. *Dasar Standarisasi Profesi Konseling*. Jakarta : Bagian Proyek Peningkatan Tenaga Akademik Dirjen Dikti
- 2003. *Pedoman Penyelenggaraan Program Percepatan Belajar SD, SMP dan SMA*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen.
- , 1990. *Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah*. Jakarta : Depdiknas
- Djumhar I dan Moh.Surya. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance & Counseling)*. Bandung : CV Ilmu.
- Moh.Surya. 1997. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung PPB - IKIP Bandung.